

ANALISIS PROGRAM ADIWIYATA PADA EKOLITERASI SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH 1 KABUPATEN KARANGANYAR

Moefty Mahendra^{1)*}, Sri Utami Dewi²⁾, Ajang Ramdani³⁾

¹⁾Program studi PGSD, Universitas Veteran Bangun Nusantara

²⁾Universitas Islam Kh. Ruhiat

³⁾Institut Agama Islam Tasikmalaya

*Email : mahendramoefty@gmail.com

Abstrack

This research aims to: (1) Describe the implementation of the Adiwiyata program at MIN 1 Karanganyar. (2) Describe the ecoliteracy abilities of class IV MIN 1 Karanganyar students. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were 13 class IV students. Data collection techniques were taken through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses qualitative data analysis techniques. The data validity technique uses triangulation techniques. The results of the research can be concluded that the analysis of the Adiwiyata program on the ecoliteracy of class IV students at MIN 1 Karanganyar is: (1) There are several programs implemented as recipients of the Adiwiyata School award. Programs that are still routinely implemented include waste banks, ecobricks, green houses and environmentally friendly activities. But currently the green house program is no longer running smoothly due to lack of funds. (2) The ecoliteracy abilities of class IV students at MIN 1 Karanganyar show that they still need to be improved in the head and heart aspects. What is still a concern is that in the head aspect, students have not been able to show their ecoliteracy because in the sub-chapter on sorting waste, most students do not have the habit of sorting waste. Even though almost all students were able to name and differentiate between types of organic and inorganic waste, they seemed indifferent and did not pay attention to the waste sorting activity.

Keywords: adiwiyata, ecoliteracy, waste

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata di MIN 1 Karanganyar. (2) Mendeskripsikan kemampuan ekoliterasi siswa kelas IV MIN 1 Karanganyar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis program Adiwiyata terhadap ekoliterasi siswa kelas IV MIN 1 Karanganyar adalah: (1) Terdapat beberapa program yang dilaksanakan sebagai penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata. Program yang masih rutin dilaksanakan antara lain bank sampah, ecobrick, rumah kaca dan kegiatan ramah lingkungan. Namun saat ini program rumah kaca tidak lagi berjalan mulus karena keterbatasan dana. (2) Kemampuan ekoliterasi siswa kelas IV MIN 1 Karanganyar menunjukkan masih perlu ditingkatkan pada aspek kepala dan hati. Yang masih menjadi kekhawatiran pada aspek kepala siswa belum mampu menunjukkan ecoliteracy-nya karena pada subbab pemilahan sampah sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan memilah sampah. Meskipun hampir seluruh siswa mampu menyebutkan dan membedakan jenis sampah organik dan anorganik, namun mereka terkesan cuek dan tidak memperhatikan kegiatan pemilahan sampah

Kata Kunci : adiwiyata, ekoliterasi, sampah

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk tinggi. Berdasarkan rekapitulasi kode dan data wilayah administrasi pemerintahan Kementerian Dalam Negeri tahun 2021 Indonesia jumlah penduduk 273.879.750 jiwa (Kementerian Dalam Negeri, 2021). Dengan jumlah yang tidak sedikit tersebut, tentunya tidak lepas dari kompleksnya aktivitas dan dampak yang ditimbulkan. Hal ini dapat berakibat fatal apabila tidak dibarengi dengan tanggung jawab manusia dalam memperoleh atau mengelola sumber daya alam yang terbatas. Alhasil timbul permasalahan- permasalahan lingkungan yang mampu mengancam keberlangsungan hidup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ehrlich dan Holdren (dalam Rahmadi, 2013: 7) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan peningkatan kekayaan memberikan sumbangan penting terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup. Fenomena permasalahan lingkungan seperti penggunaan air dan energi yang berlebihan, polusi air dari limbah industri, serta penggunaan plastik yang berlebihan merupakan contoh perilaku manusia yang tidak mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab pribadi mampu dibentuk salah satunya dengan jalur pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting agar peserta didik memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Namun faktanya permasalahan lingkungan kerap ditemukan di sekolah. Sebagai sebuah komunitas dengan anggota yang besar, sekolah juga menjadi salah satu tempat penghasil sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik (Nurlaili dkk., 2018 : 76-87). Aktivitas warga sekolah yang kompleks seringkali mengabaikan kondisi lingkungan di sekitar.

Seseorang yang memiliki ekoliterasi selalu memahami dengan dampak dari perilakunya baik untuk sesama manusia maupun dengan alam. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Supriatna, 2017 : 27) bahwa ekoliterasi bersifat kompleks. Ekoliterasi seseorang selalu ditandai dengan pengetahuan atau pemahaman tentang prinsip ekologi dan sikap atau tindakan yang berdampak dengan alam. Ekoliterasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk memahami kondisi lingkungan di sekitar serta bertindak bagaimana hidup selaras dengan alam tanpa merusak dan menimbulkan permasalahan lingkungan.

The Center For Ecoliteracy telah mengembangkan seperangkat kompetensi ekoliterasi. Kompetensi ekoliterasi menurut *Center For Ekoliterasi* (dalam Rondli dan Khairinnida, 2013: 114-122) tersebut meliputi aspek *head* (kognitif) *competencies*, *heart* (*emotional*)

competencies, hands (active) competencies. Aspek *head* (kognitif) berisi kompetensi seseorang yang mencerminkan ekoliterasi dari segi pemahaman terhadap lingkungan atau aspek pengetahuan. Aspek *heart* berisi kompetensi ekoliterasi seseorang yang menunjukkan sikap empati terhadap makhluk hidup di sekitarnya. Aspek *hands* berisi perilaku seseorang yang telah menerapkan pengetahuan ekologi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ekoliterasi tentu membutuhkan pemahaman kognitif yang memadai tentang seluk beluk dan prinsip ekologi, sehingga manusia dapat lebih bijak terhadap alam atau lingkungan sekitar untuk keberlangsungan hidupnya. Selain pemahaman kognitif yang baik, pembiasaan tindakan atau perilaku nyata ekoliterasi juga diperlukan sejak dini agar manusia mulai terbiasa hidup bertanggung jawab terhadap alam. Penerapan sikap peduli pada lingkungan ini dapat ditumbuhkan dengan jalur pendidikan baik formal maupun informal. Sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang efektif untuk membentuk sikap manusia. Jalur pendidikan mungkin merupakan wadah yang tepat membangun penerus generasi bangsa untuk siswa menerapkan prinsip keberlanjutan serta etika lingkungan (Daryanto, 2013).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata, program Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013). Program Adiwiyata yang dilaksanakan secara berkelanjutan diyakini mampu menciptakan pola kebiasaan baru bagi seluruh warga sekolah terutama siswa. Pola kebiasaan yang peduli terhadap lingkungan secara tidak langsung dapat membentuk ekoliterasi siswa. Lingkungan yang mendukung untuk anak berperilaku baik secara terus menerus akan membentuk karakter yang baik pada diri anak (Ardianti, 2017:1-7).

Secara umum, penerapan ekoliterasi di MIN 1 Karanganyar dilaksanakan dengan cukup baik. Terlihat pada lingkungan sekitar sekolah yang bersih dan fasilitas kebersihan yang cukup. Namun, peneliti melihat masih kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan pada siswa kelas IV dengan ditemukannya beberapa siswa yang masih membuang sampah sembarangan seperti di laci meja kelas. Tentu hal ini kurang mencerminkan kemampuan ekoliterasi pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru kelas IV MIN 1 Karanganyar dapat diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV hanya memiliki pengetahuan yang minim terhadap

sikap peduli kebersihan lingkungan sekitar. Guru kelas IV juga mengatakan bahwa sudah ada upaya untuk menegur dan mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan untuk mewujudkan ekoliterasi pada siswa. Hal tersebut terbukti dengan piket kelas pada kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih ada beberapasiswa yang kurang menerapkan ekoliterasi. Hal tersebut ditandai dengan masih adanya siswa yang menaruh sisa makanan di laci dan lupa membuang ke tempat sampah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara kerja menekankan secara mendalam data demi mendapatkan kualitas suatu penelitian tersebut. Atau dengan kata lain penelitian dengan mengandalkan uraian kalimat deskriptif yang disusun secara cermat dan sistematis data sehingga menghasilkan informasi yang kemudian menghasilkan sebuah laporan penelitian (Ibrahim, 2018 : 52). Sebanding dengan pernyataan (Rukajat, 2018 : 5) pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau kalimat yang di dapat dari orang-orang dan perilaku yang di amati selama proses penelitian.

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah 1 Karanganyar yang berada di karangmojo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

Data dan sumber data penelitian ini : Pertama, Sumber Data Primer. sumber data utama yang perlu dicatat pada saat wawancara dan pengamatan lokasi penelitian. Maka dalam penelitian di MIN 1 Karanganyar ini sumber data primernya adalah guru kelas dan siswa kelas IV sebagai informan dalam wawancara terkait pelaksanaan program Adiwiyata serta ekoliterasi siswa. Kedua, Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder adalah dokumentasi pada saat melakukan observasi dan wawancara terkait pelaksanaan program Adiwiyata dan kemampuan ekoliterasi siswa kelas IV di MIN 1 Karanganyar baik berupa foto atau tulisan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumntasi. Observasi, wawacara semi terstruktur dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait program-program adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh MIN 1 Karanganyar dan untuk melaporkan diri sendiri *self-report* oleh siswa. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang berisi pertanyaan- pertanyaan terkait ekoliterasi

siswa dan pelaksanaan program Adiwiyata di MIN 1 Karanganyar. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru kelas dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data yaitu data yang ada di lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan kompleks. Selanjutnya, Penyajian data berupa data yang telah direduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan kategori. Peneliti menyajikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam analisis program adiwiyata pada ekoliterasi siswa kelas IV di MIN 1 Karanganyar nantinya disajikan dalam bentuk naratif. Terakhir adalah kesimpulan yaitu setelah selesai melakukan reduksi data dan penyajian data baru kemudian langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan data yang diperoleh dari penelitian. Dari penelitian yang dilakukan peneliti maka pada bagian akhir yaitu memberikan kesimpulan atas penelitian analisis program adiwiyata pada ekoliterasi siswa kelas IV di MIN 1 Karanganyar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai analisis program Adiwiyata pada ekoliterasi siswa kelas IV di MIN 1 Karanganyar. Peneliti dalam penelitian ini memperoleh data melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada tiga aspek kompetensi ekoliterasi, yaitu aspek *head*, aspek *heart*, dan aspek *hands*.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Karanganyar dapat diketahui program Adiwiyata yang telah dilaksanakan yakni:

- a. Bank sampah
- b. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat program Adiwiyata yang terlaksana di MIN 1 Karanganyar hingga saat ini yaitu bank sampah. Program bank sampah rutin dilaksanakan satu bulan sekali pada jumat terakhir. Diawali dengan pengumpulan sampah pada awal bulan, lalu di akhir bulan dilakukan proses pemilahan.

Sebagian sampah plastik yang sudah di pilah biasanya dibuat *ecobrick*. Sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos.

1) *Ecobrick*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat program Adiwiyata kedua yang terlaksana di MIN 1 Karanganyar hingga saat ini yakni *ecobrick*. Program *ecobrick* sebagai bentuk kepedulian terhadap sampah plastik di lingkungan sekolah. *Ecobrick* merupakan salah satu pemanfaatan daur ulang limbah plastik secara sederhana. Program *Ecobrick* rutin dilaksanakan satu bulan sekali setiap jumat terakhir melalui pemilahan oleh bank sampah.

2) *Green house* sederhana

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat program Adiwiyata ketiga yang terlaksana di MIN 1 Karanganyar hingga saat ini yakni *green house* sederhana. Dalam program *green house* terdapat kegiatan menanam sayuran. Program ini dilaksanakan rutin setiap 4 bulan sekali. Namun saat ini, program tersebut tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya biaya tambahan untuk menanam bibit tanaman baru.

3) Kegiatan ramah lingkungan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat program Adiwiyata keempat yang terlaksana di MIN 1 Karanganyar hingga saat ini yakni kegiatan ramah lingkungan, antara lain :

a) Kebersihan lingkungan

Program kegiatan ramah lingkungan ada 2 yaitu kebersihan kelas dan kerja bakti umum. Kegiatan kebersihan kelas rutin dilaksanakan setiap hari, dan kegiatan kerja bakti umum dilaksanakan seminggu sekali. Setiap harinya seluruh siswa khususnya kelas IV sudah melaksanakan piket sesuai jadwal. Pelaksanaan piket kelas termasuk bentuk upaya menjaga kebersihan lingkungan. Tidak hanya di dalam kelas, kegiatan kerja bakti umum dilakukan rutin setiap seminggu sekali secara menyeluruh seperti membersihkan kebun sekolah, teras sekolah, lapangan, toilet dan sebagainya.

Hasil wawancara dilakukan peneliti dengan narasumber yang telah bersedia diwawancarai sebagai guru kelas IV Min 1 Karanganyar dan siswa kelas IV. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

a. Hasil wawancara pelaksanaan program Adiwiyata

1). Apa saja program Adiwiyata yang dilaksanakan dan yang paling disukai siswa?

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapat informasi bahwa terdapat beberapa program Adiwiyata yang dilaksanakan. Programnya ada *ecobrick*, *green house*, bank sampah dan kegiatan ramah lingkungan seperti kebersihan dan merawat tanaman. Kegiatan merawat tanaman sangat disukai siswa, mereka antusias ketika menyiram dan menanam tanaman baru.

2). Bagaimana pelaksanaan program bank sampah?

Kegiatan bank sampah biasa dilaksanakan pada Jumat. Kegiatan jumat terakhir biasanya dimulai dengan senam rutin pagi, Dan yang terakhir adalah pengumpulan sampah rumah tangga dari siswa-siswi. Sampah yang terkumpul sejak awal bulan dibawa saat jumat terakhir. Sampah dipilah terlebih dahulu sesuai kategori dan harga yang diberikan oleh Bank sampah Terik Melatiku. Di tahap ini sampah dipisahkan menjadi dua kategori, yakni organik dan anorganik. Untuk anorganik, sampah dipilah kembali dalam beberapa jenis, yakni kertas, plastik, botol, maupun besi. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, sementara sampah anorganik seperti plastik untuk pembuatan *ecobrick*. Sedangkan sampah non-organik lainnya inilah yang disetor ke bank sampah. Program ini dilaksanakan guna mengurangi tumpukan sampah, siswa diharapkan semakin peka dan mulai untuk memisahkan dan mengelompokan sampah sesuai jenisnya.

3). Bagaimana pelaksanaan program *Ecobrick*?

Program *ecobrick* rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada jumat terakhir, tetapi pengumpulan sampah dilakukan sejak awal bulan. Langkah-langkah pembuatannya pada awal bulan siswa mengumpulkan sampah dan dibawa saat jumat terakhir yang sudah melalui proses pemilahan oleh bank sampah. Sampah yang dibutuhkan adalah jenis sampah plastik seperti bungkus snack makanan ringan siswa. Setelah sampah plastik terkumpul, siswa mulai menggunting plastik-plastik tersebut menjadi potongan yang lebih kecil. Langkah selanjutnya siswa mengumpulkan potongan kecil-kecil kemudian dimasukkan ke dalam botol mineral. Setelah dipadatkan kemudian disusun membentuk kursi dan direkatkan menggunakan lem bakar.

4). Bagaimana pelaksanaan program *green house* sederhana?

Program *green house* terdapat kegiatan menanam sayuran. Program ini dilaksanakan rutin setiap 4 bulan sekali. Namun saat ini, program tersebut tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya biaya tambahan untuk menanam bibit tanaman baru. Kegiatan *green house* sederhana ini dilakukan guru guna mengajarkan siswa cara menanam dengan pemanfaatan lahan sempit. Guru membimbing siswa membuat pot dari botol bekas kemudian digantungkan pada *Greenhouse* dan diletakkan pada dinding sebelah barat perpustakaan. Hal ini memanfaatkan lahan yang masih ada disekitar.

Berdasarkan penelitian ini dibatasi pada 3 kompetensi ekoliterasi, yaitu aspek *head*, *heart*, dan *hands* yang telah dikembangkan oleh *The Center For Ecoliteracy*. Peneliti telah melakukan wawancara untuk mengetahui ekoliterasi siswa kelas IV. Untuk mengetahui ekoliterasi siswa sebagai siswa sekolah Adiwiyata, maka kompetensi ekoliterasi telah peneliti sesuaikan dengan kondisi sekolah sebagai berikut :

1) Aspek *head*

Aspek *head* (kognitif) berisi kompetensi seseorang yang mencerminkan ekoliterasi dari segi pemahaman terhadap lingkungan atau aspek pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa pada aspek *head* ekoliterasi siswa kelas IV mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Ekoliterasi Siswa Pada Aspek *Head*

Kompetensi dan Indikator Ekoliterasi	Hasil Ekoliterasi
Mengidentifikasi permasalahan lingkungan sampah di sekolah dan Dampaknya	13 siswa
Menyebutkan upaya menyelesaikan permasalahan lingkungan di kebun sekolah berupa tanaman yang layu dan mati	13 siswa
Membedakan sampah organik dan Anorganik	12 dari 13 siswa
Siswa mampu memilah sampah sesuai dengan jenisnya	12 dari 13 siswa

2) Aspek *heart*

Aspek ekoliterasi berikutnya adalah aspek *heart* atau *emotional*. Selain memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang baik, seseorang yang memiliki ekoliterasi juga didukung oleh empati atau rasa tanggung jawab untuk merawat dan menjaga lingkungan, sehingga timbul rasa kepedulian seseorang untuk terus menjaga dan merawat lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa pada aspek *heart* ekoliterasi siswa kelas IV mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Ekoliterasi Siswa Pada Aspek *Heart*

Kompetensi dan Indikator Ekoliterasi	Hasil Ekoliterasi
Menunjukkan sikap empati terhadap tanaman di sekolah	9 dari 13 siswa
Menjelaskan sikap ketika menghadapi teman yang tidak peduli terhadap lingkungan	10 dari 13 siswa
Siswa berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas	13 Siswa

1) Aspek *hands*

Aspek *hands* berisi perilaku seseorang yang telah menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa pada aspek *hands* ekoliterasi siswa kelas IV mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Ekoliterasi Siswa Pada Aspek *Hands*

Kompetensi dan Indikator Ekoliterasi	Hasil Ekoliterasi
Menggunakan alat-alat kebersihan di lingkungan sekolah dengan baik dan benar	13 siswa
Menunjukkan kebiasaan membawabekal makanan dan minuman dari Rumah	12 dari 13 siswa
Menunjukkan sikap penggunaan hemat listrik dan air di sekolah	13 siswa

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan program Adiwiyata dan kemampuan ekoliterasi siswa kelas IV di MIN 1 Karanganyar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Adiwiyata pada siswa kelas IV.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (2013), mendefinisikan Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Terdapat beberapa program yang dilaksanakan Sekolah sebagai penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata pada tahun 2019 tingkat kabupaten. Program tersebut antara lain bank sampah, *ecobrick*, *green house*, dan kegiatan ramah lingkungan lainnya.

Program Adiwiyata yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu bank sampah dan *ecobrick*. Adapun program yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah program kegiatan ramah lingkungan seperti kebersihan kelas dan menyiram tanaman setiap pagi hari, selain itu kegiatan kerja bakti umum dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Sedangkan program yang hanya dilaksanakan setiap 4 bulan sekali adalah *green house* sederhana, tetapi saat ini program tersebut sudah tidak berjalan dengan lancar dikarenakan kurangnya biaya tambahan untuk menanam bibit tanaman baru. Hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat program Adiwiyata bersifat berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Sungkowo (dalam Desfandi, 2015:38) mengungkapkan bahwa pelaksanaan Adiwiyata mengacu pada dua prinsip dasar yaitu (1) partisipatif dan (2) berkelanjutan. Berkelanjutan maksudnya seluruh program dilaksanakan secara terus menerus.

2. Kemampuan ekoliterasi siswa kelas IV.

Ekoliterasi merupakan suatu kemampuan seseorang yang ditandai dengan kefahaman, kepekaan terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat hidup selaras dengan lingkungan tanpa merusak tatanan lingkungan tersebut. Seseorang yang dikatakan memiliki ekoliterasi tidak hanya faham dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, tapi juga harus melakukan aksi nyata sebagai bentuk dari penerapan ekoliterasi tersebut. Ekoliterasi perlu diajarkan kepada setiap manusia sejak dini agar timbul

sebuah kebiasaan atau habit. Berikut adalah pembahasan mengenai kemampuan ekoliterasi kelas IV.

Tabel 1 Ekoliterasi Siswa Pada Aspek *Head* tersebut didapatkan hasil bahwa pada sub kompetensi mengidentifikasi permasalahan lingkungan sampah di sekolah dan dampaknya, seluruh informan mengetahui dampak yang ditimbulkan sebab membuang sampah sembarangan. Begitupun pada sub bab menyebutkan upaya menyelesaikan permasalahan lingkungan di kebun sekolah berupa tanaman yang layu dan mati, seluruh informan sudah menunjukkan ekoliterasinya. Adapun dalam kegiatan wawancara, peneliti bertanya bagaimana sikap ketika melihat tanaman layu di kebun sekolah, sebagian besar siswa mengatakan disiram dengan air, dan ada pula siswa yang menjawab untuk diberi pupuk serta disiangi.

Berdasarkan Tabel 2 Ekoliterasi Siswa Pada Aspek *Heart* tersebut didapatkan hasil bahwa pada sub kompetensi kepedulian atau sikap empati terhadap tanaman di sekolah, terdapat 4 siswa yakni siswa 3, 5, 7, dan 10 yang mengaku suka memetik bunga di sekolah. Sementara 9 siswa lainnya tidak suka memetik bunga yang berada di taman dan kebun sekolah.

Sedangkan Tabel 3 Ekoliterasi Siswa Aspek *Hands* mendapatkan hasil yang baik. Pada sub kompetensi menggunakan alat-alat kebersihan di lingkungan sekolah dengan baik dan benar, seluruh informan mengatakan sudah menggunakan alat-alat kebersihan yang telah disediakan oleh sekolah dengan baik. Hanya saja pada sub kompetensi kebiasaan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, terdapat seorang peserta didik yakni siswa mengaku belum membawa bekal dan lebih memilih membeli makanan di sekolah. Sedangkan 12 siswa lainnya sudah membawa bekal baik makanan ataupun minuman sebagai salah satu tindakan dalam upaya mengurangi sampah sisa makanan (plastik).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

Pertama, Pelaksanaan program Adiwiyata pada siswa kelas IV MIN 1 Karanganyar Terdapat beberapa program yang dilaksanakan Sekolah sebagai penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata pada tahun 2019 tingkat kabupaten. Program tersebut antara lain bank sampah, *ecobrick*, *green house*, dan kegiatan ramah lingkungan lainnya. Program Adiwiyata yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu bank sampah dan *ecobrick*. Adapun program yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah program kegiatan ramah lingkungan seperti kebersihan kelas dan menyiram tanaman setiap pagi hari, selain itu kegiatan kerja bakti umum dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Sedangkan program yang hanya dilaksanakan setiap 4 bulan sekali adalah *green house* sederhana, tetapi saat ini program tersebut sudah tidak berjalan dengan lancar dikarenakan kurangnya biaya tambahan untuk menanam bibit tanaman baru.

Kedua, Kemampuan ekoliterasi siswa kelas IV di MIN 1 Karanganyar menunjukkan bahwa masih perlu ditingkatkan lagi pada aspek *head* dan *heart*. Adapun yang masih jadi perhatian yakni pada aspek *head*, siswa belum mampu menunjukkan ekoliterasinya dikarenakan dalam sub bab memilah sampah, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan memilah sampah. Padahal hampir seluruh siswa mampu menyebutkan dan membedakan jenis sampah organik maupun anorganik, tetapi tampak acuh dan tidak mengindahkan kegiatan pemilahan sampah tersebut. Adapun pada aspek *heart*, siswa juga belum mampu menunjukkan kemampuan ekoliterasinya dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang mengaku suka memetik bunga di kebun atau taman sekolah, hal ini tentu belum mencerminkan empati terhadap tumbuhan. Tidak hanya itu, masih ditemukan beberapa siswa yang tidak berani menegur temannya ketika membuang sampah sembarangan seperti di laci. Sedangkan pada aspek *hands*, siswa mampu menunjukkan ekoliterasinya melalui penggunaan alat-alat kebersihan dengan benar, mampu menunjukkan kebiasaan membawa bekal dari rumah sebagai solusi mengurangi dampak masalah penumpukan sampah plastik, serta siswa mampu menunjukkan sikap hemat listrik dan air di sekolah.

5. REFERENSI

- Adela, D., Sukarno, & Indriayu, M. 2018. Integration of Environmental Education at the Adiwiyata Program Recipient School in Growing Ecoliteracy of Students. Atlantis Press. 262, 67–71.
- Al-anwari, A.M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*, 19(02), 227-252.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., dkk (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendas*, 4(1), 1-7.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, S. 2021. Ayo Ciptakan Sekolah Hijau. [Online]. Diunduh pada <https://m.antaranews.com/berita2335266/sekolah-dasar-perlu-terapkan-ekoliterasi-dalam-pembelajaran>. Pada tanggal 19 Juli 2023.
- Daryanto, A. S. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desfandi, M., Maryani, E., dkk. (2017). Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). *Indonesian Journal of Geography*, 49(1), 51-56.
- Faiqoh, N., Karyanto, P., dkk. (2019). Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Memperkuat Ekoliterasi Siswa SMA di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(1).